

Penerimaan *Audit going concern* Akibat Opini Audit Sebelumnya, *Audit tenure*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan

Ruth Angelin Sirait^{1*}, Evi Marlina², Muhammad Ahyaruddin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

* E-mail Korespondensi: ruthangelin07@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 18-07-2025

Revision: 09-10-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.157

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit sebelumnya, *audit tenure*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan *audit going concern* pada Perusahaan Subsektor *Software & IT Services* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dan dengan bantuan *software* SPSS 27 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit sebelumnya, *audit tenure*, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan *audit going concern*, lain halnya dengan Profitabilitas yang memiliki pengaruh.

Kata Kunci: Opini Audit Sebelumnya, *Audit tenure*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Audit going concern*.

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of previous audit opinions, audit tenure, profitability, leverage, and company size on the acceptance of going concern audits in Software & IT Services Sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population in this study consists of 44 companies. The sampling technique used in this study is purposive sampling, resulting in a sample of 20 companies. The data analysis method in this study uses Logistic Regression Analysis with the assistance of SPSS 27 (Statistical Package for the Social Sciences) software. The results of the study prove that previous audit opinions, audit tenure, leverage, and company size do not affect the acceptance of going concern audits, unlike profitability, which does have an effect.

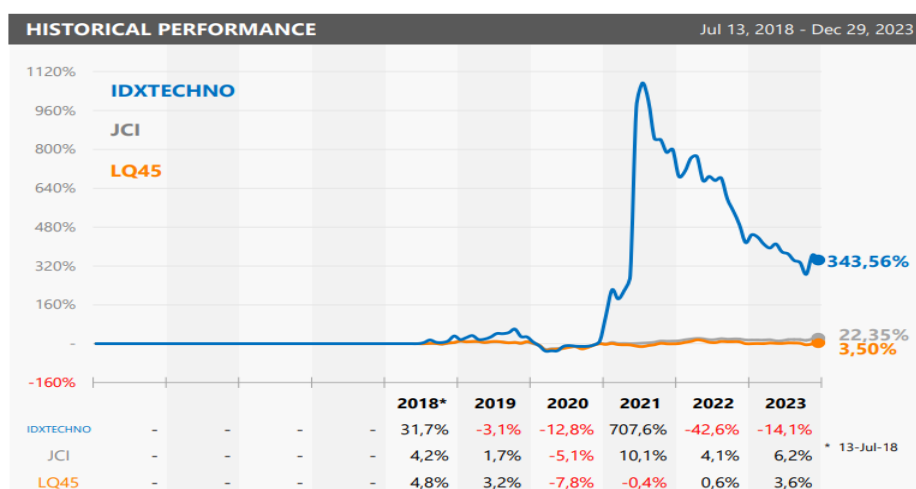
Key word: Previous Audit Opinions, *Audit tenure*, Profitability, *Leverage*, Company Size, *Going concern Audit*.

Acknowledgment

© 2024 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Pada triwulan awal tahun 2024, perekonomian global menghadapi tekanan yang kompleks sebagai dampak dari dinamika perdagangan internasional, investasi lintas batas, pergerakan modal, serta pemulihan pasca pandemi COVID-19. Sektor teknologi, khususnya subsektor Software & IT Services, sempat mengalami pertumbuhan signifikan saat pandemi karena meningkatnya permintaan layanan digital. Namun, sejak akhir 2021 hingga 2023, sektor ini mengalami penurunan tajam seiring dengan melemahnya permintaan, meningkatnya persaingan, dan tantangan inovasi yang cepat berubah (idx.co.id, 2023).



Gambar 1 Catatan Kinerja Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018 - 2023

Sumber : idx.co.id

Fluktuasi performa subsektor ini ditunjukkan dengan peningkatan tajam hingga 1.100% di pertengahan 2021, diikuti dengan penurunan drastis pada tahun yang sama dan hanya mencapai 343,56% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor Software & IT Services sangat rentan terhadap gejolak eksternal dan perubahan teknologi. Ketergantungan pada pembiayaan eksternal serta lemahnya profitabilitas memperbesar risiko likuiditas, sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan dalam sektor ini menerima opini *audit going concern* dari auditor.

Opini *audit going concern* merupakan komponen penting dalam laporan keuangan, karena mencerminkan keyakinan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dalam jangka panjang. Opini ini menjadi perhatian penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi, pembiayaan, dan reputasi perusahaan di pasar modal (Widyastuti & Efrianti, 2021). Ketika *opini going concern* diberikan, dapat terjadi penurunan harga saham, berkurangnya

akses pendanaan, serta menurunnya kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Masalah *going concern* pada dasarnya bersifat kompleks dan multidimensional. Penilaian terhadap *going concern* memerlukan indikator yang objektif dan konsisten agar dapat diandalkan, terutama dalam situasi ekonomi yang fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji lima faktor penting yang diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*, yaitu opini audit sebelumnya, *audit tenure*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Widyastuti & Efrianti, 2021).

Opini audit pada tahun sebelumnya diduga memiliki hubungan erat dengan opini tahun berjalan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin sering auditor mengeluarkan opini *audit going concern* di masa lalu, semakin besar kemungkinan opini yang sama dikeluarkan kembali di periode berikutnya (Pulungan, 2023). Hal ini juga terbukti pada penelitian Sarada Putra et al., (2021), Grasella & Yulazri (2024), Tanor et al., (2024) dan Widyastuti & Efrianti (2021). Hal ini mengindikasikan bahwa opini sebelumnya dapat menjadi sinyal awal atas penilaian risiko perusahaan di masa mendatang. Faktor kedua adalah *audit tenure*, yang merujuk pada lamanya hubungan antara auditor dan klien. Hubungan jangka panjang dikhawatirkan dapat menurunkan independensi auditor akibat kedekatan emosional (Trianastasia et al., n.d.), meskipun ada argumen sebaliknya yang menyatakan bahwa hubungan jangka panjang justru meningkatkan pemahaman auditor atas kondisi klien (Jannah, Ghosinatul & Machdar, Nera., 2023).

Faktor ketiga dan keempat adalah rasio keuangan, yaitu profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan *leverage* yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR). Rasio ini berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan *leverage* yang tinggi mencerminkan ketergantungan terhadap utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan (P. C. Sari, 2020; Hasim et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana beberapa penelitian menyimpulkan adanya pengaruh signifikan seperti penelitian, Banias & Kuntadi (2022), Grasella & Yulazri (2024), Putri & Helmayunita, (2021), sementara lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti (Venica; D. N. Sari, 2022).

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Dalam beberapa penelitian, ukuran perusahaan dianggap sebagai indikator kekuatan dalam menghadapi tekanan keuangan (Sarada Putra et al., 2021; D. N. Sari, 2022), namun dalam praktiknya, bahkan perusahaan besar sekalipun tidak terlepas dari

risiko kebangkrutan (Akbar & Ridwan, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian menunjukkan pengaruh positif (Hasim et al., 2023; Tanor et al., 2024; Widyastuti & Efrianti, 2021), dan sebagian lainnya menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Grasella & Yulazri, 2024; Melistiari et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit sebelumnya, *audit tenure*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *audit going concern*, dengan objek pada perusahaan subsektor Software & IT Services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023. Penelitian ini merupakan gabungan dari dua studi terdahulu, yaitu Halim & Annisa (2023) serta Grasella & Yulazri (2024), dengan perbedaan utama pada objek yang lebih spesifik.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh opini audit sebelumnya, *audit tenure*, profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan terhadap opini *audit going concern*. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan subsektor Software & IT Services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2023, diperoleh melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup 44 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI hingga akhir 2023. Melalui teknik purposive sampling, ditetapkan 20 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria kelengkapan data, keterdaftaran berturut-turut, dan kesesuaian subsektor, dengan total 60 observasi dalam tiga tahun. Uji yang digunakan yaitu Analisis Regresi Logistik.

Hipotesis

H1: Opini Audit Sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *Audit going concern*

H2: *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan *Audit going concern*

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan *Audit going concern*

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan *Audit going concern*

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Sebelumnya	60	,000	1,000	,13333	,342803
<i>Audit tenure</i>	60	1,000	3,000	1,80000	,798303
Profitabilitas	60	-3,764	,537	-,13680	,607797

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	60	,023	3,716	,36730	,518705
Ukuran Perusahaan	60	15,927	24,518	20,43996	2,133731
<i>Going concern</i>	60	,000	1,000	,15000	,360085
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis:

- **Opini Audit Sebelumnya** menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,133, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak menerima opini *audit going concern* pada tahun sebelumnya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean ($0,343 > 0,133$) menunjukkan sebaran data yang heterogen (Ray & Wulandari, 2024).
- **Audit tenure** memiliki rata-rata sebesar 1,8 tahun dengan nilai minimum 1 dan maksimum 3, yang berarti auditor rata-rata memiliki hubungan kerja selama hampir dua tahun dengan klien. Nilai ini mencerminkan variasi jangka waktu keterikatan auditor dalam batas wajar (Khodiman & NR, 2023).
- **Profitabilitas**, yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), memiliki rata-rata negatif sebesar -0,137 dengan sebaran yang cukup besar (standar deviasi 0,608), menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian atau memiliki efisiensi penggunaan aset yang rendah (Fitriandini & Arizanda, 2023).
- **Leverage**, diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,367 dengan nilai maksimum 3,716. Ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sangat bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko *going concern* (Grasella & Yulazri, 2024).
- **Ukuran Perusahaan**, dihitung melalui logaritma natural total aset, memiliki nilai mean sebesar 20,440 dengan standar deviasi 2,134. Sebaran data yang lebih kecil menunjukkan ukuran perusahaan cenderung homogen (Fitriandini & Arizanda, 2023).
- **Opini Audit going concern** sebagai variabel dependen memiliki nilai mean sebesar 0,150, menandakan bahwa hanya sekitar 15% dari sampel perusahaan yang memperoleh *opini going concern*. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun subsektor ini menghadapi tekanan, sebagian besar perusahaan masih dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya oleh auditor (Khodiman & NR, 2023).

Analisis Regresi Logistik

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi logistik dengan data observasi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model dianggap sesuai (fit). Berdasarkan Tabel 4.2, nilai Chi-Square sebesar 5,668 dengan signifikansi 0,684 ($> 0,05$), sehingga model dinyatakan layak dan sesuai dengan data yang digunakan.

Tabel 2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,668	8	,684

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Uji Overall Model Fit

Pengujian overall model fit dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) antara model awal (Block 0) dan model akhir (Block 1). Hasil menunjukkan penurunan nilai -2LL dari 50,725 menjadi 17,173, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun semakin baik dan fit dengan data. Penurunan ini menunjukkan bahwa model hipotesis layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Uji Overall Model Fit

Blok 0: Beginning Block (Iteration History ^{a,b,c})

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	51,650	-1,400
	2	50,734	-1,701
	3	50,725	-1,734
	4	50,725	-1,735

Blok 1: Method = Enter (Iteration History ^{a,b,c})

Iteration		-2 Log	Coefficients					
		Likelihood	Constant	Opini Audit Sebelumnya	Audit tenure	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	29,756	,454	1,546	,172	-,916	-,045	-,121
	2	20,642	1,071	1,905	,299	-2,397	-,390	-,199
	3	18,019	1,745	2,274	,425	-3,651	-,468	-,274
	4	17,393	3,265	2,381	,557	-4,237	,310	-,390
	5	17,190	5,430	2,317	,633	-4,552	1,558	-,529
	6	17,173	6,471	2,297	,666	-4,663	1,974	-,593
	7	17,173	6,569	2,295	,669	-4,673	2,010	-,599
	8	17,173	6,570	2,295	,669	-4,673	2,010	-,600

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Uji Nagelkerke R Square

Uji Nagelkerke R Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,751, yang berarti model dapat menjelaskan 75,1% variasi opini *audit going concern*, sementara sisanya 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4 Uji Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,173 ^a	,428	,751

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Uji Matrik Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi digunakan untuk mengukur akurasi model dalam memprediksi opini *audit going concern*. Berdasarkan Tabel 4.5, model berhasil memprediksi *opini going concern* dengan akurasi 77,8% dan *non going concern* sebesar 98%, dengan tingkat akurasi keseluruhan mencapai 95%. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji Matrik Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed			Predict		Percentage Correct
			<i>Audit going concern (Y)</i>		
			<i>Non Going concern</i>	<i>Going concern</i>	
Step 0	<i>Audit going concern</i>	<i>Non Going concern</i>	50	1	98,0
		<i>Going concern</i>	2	7	77,8
Overall Percentage					95,0

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Uji Hipotesis Omnibus (Uji F)

Uji Omnibus bertujuan menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap model. Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa model dengan lima variabel independent opini audit sebelumnya, *audit tenure*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap opini *audit going concern*. Dengan demikian, model regresi dianggap lebih baik dibandingkan model tanpa variabel bebas.

Tabel 6 Uji Omnibus (Uji F)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	33.552	5	,000
	Block	33.552	5	,000
	Model	33.552	5	,000

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Uji Hipotesis Wald (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap opini *audit going concern*. Berdasarkan tabel hasil regresi logistik menunjukkan bahwa hanya profitabilitas (X3) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*, dengan nilai koefisien -4,673 dan signifikansi $0,022 < 0,05$. Artinya, semakin rendah profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima *opini going concern*. Sementara itu, variabel opini audit sebelumnya (X1), *audit tenure* (X2), *leverage* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini *audit going concern*. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 6,570 + 2,295X1 + 0,669X2 - 4,673X3 + 2,010X4 - 0,600X5$$

Ringkasan hasil uji hipotesis (Tabel 4.8) menunjukkan:

- H3 diterima, karena profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan.
- H1, H2, H4, dan H5 ditolak, karena tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*.

Tabel 7 Uji Wald (Uji T)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit Sebelumnya	2,295	1,526	2,262	1	,133	9,926
	<i>Audit tenure</i>	,669	,886	,570	1	,450	1,953
	Profitabilitas	-4,673	2,033	5,284	1	,022	,009
	<i>Leverage</i>	2,010	4,162	,233	1	,629	7,463
	Ukuran Perusahaan	-,600	,619	,938	1	,333	,549
	Constant	6,570	11,009	,356	1	,551	713,223

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap *Audit going concern*

Variabel opini audit sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern* (sig. 0,133 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima *opini going concern* pada tahun sebelumnya belum tentu menerima opini serupa pada tahun berjalan. Dalam konteks teori *signaling*, opini audit masa lalu seharusnya menjadi sinyal negatif atas risiko keberlangsungan usaha. Namun, auditor cenderung mengevaluasi berdasarkan kondisi aktual dan langkah perbaikan yang dilakukan perusahaan, bukan hanya mengandalkan opini historis (Selfiyah, 2022; Naziah & Nyale, 2022).

Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit going concern*

Audit tenure juga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern* (sig. 0,450 > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien tidak memengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini. Dalam teori *signaling*, hal ini menegaskan bahwa auditor tetap menyampaikan sinyal objektif dan kredibel, terlepas dari durasi perikatan. Auditor lebih mengutamakan bukti dan penilaian aktual terhadap risiko *going concern* (Prayoga & Aryati, 2023; Halim & Annisa, 2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit going concern*

Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *audit going concern* (koefisien -4,673; sig. 0,022 < 0,05). Semakin rendah profitabilitas, semakin tinggi kemungkinan auditor memberikan *opini going concern*. Dalam teori agensi, rendahnya profitabilitas menandakan potensi masalah dalam pengelolaan aset, yang perlu diverifikasi secara independen oleh auditor untuk melindungi kepentingan pemilik. Sementara itu, dalam teori *signaling*, profitabilitas rendah menjadi sinyal negatif atas kondisi keuangan perusahaan (Khamsiyahni & Amin, 2023; Widhiastuti & Kumalasari, 2022; Meliyana & Kusumawati, 2022).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit going concern*

Leverage (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern* (sig. 0,629 > 0,05). Tingginya *leverage* tidak selalu mencerminkan risiko *going concern* jika perusahaan mampu mengelola kewajiban dengan baik. Dalam teori agensi, hal ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Dari sisi *signaling*, keber-

hasilan perusahaan menjaga stabilitas di tengah *leverage* tinggi menjadi sinyal positif bagi auditor dan pemangku kepentingan (Pakpahan, 2023; Suantini et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit going concern*

Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern* (sig. 0,333 > 0,05). Meskipun perusahaan besar memiliki aset lebih banyak, hal ini tidak menjamin keberlangsungan usaha bila aset tidak dikelola secara efektif. Dalam teori *signaling*, besar kecilnya aset bukan sinyal utama bagi auditor, melainkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan arus kas yang lebih substansial dalam mempengaruhi opini (Ahfas, 2023; Halim & Annisa, 2023; Nadzif & Agung Durya, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*, dengan arah negatif. Artinya, semakin rendah profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini tersebut. Sementara itu, variabel opini audit sebelumnya, *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa riwayat opini sebelumnya, lama hubungan auditor-klien, tingkat utang, maupun besar kecilnya perusahaan tidak menentukan penerbitan *opini going concern* oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini *Audit going concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4.
- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Aqsha, M., Masruddin, Ansar, M., Jurana, Tenripada, & Bawias, H. H. B. . (2025). Audit Judgement In Task Complexity, Self Efficacy, and Auditor Professional Skepticism. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 220–233. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.128>
- Arindita, T. A., Tabrani, & Yunita, E. A. (2023). Pengaruh Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri, Terhadap Audit Delay. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.6>
- Fitriandini, Y. W., & Rahayu, R. A. (2023). Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Ibm Spss 23 (Edisi 8) (8th Ed.). Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grasella, V., & Yulazri. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Audit going concern*. In Management & Accounting Expose E-Issn (Vol. 7, Issue 1). [Http://Jurnal.Usahid.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Jurnal.Usahid.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Hasim, F. K., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2023b). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini *Audit going concern*. 9.
- Khodiman, A., & Nr, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini *Audit going concern*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.691>
- Latifa, H. (2025). Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i2.155>
- Pulungan, A. Rizal. (2023a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini *Audit going concern*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1). <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V11i1.1606>
- Purba, F. D. I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 187–196. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i3.17>
- Ray, K., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Frekuensi Rapat Tahunan Board Of Directors Terhadap Pemberian Opini *Audit going concern*. In Jurnal Multidisiplin West Science (Vol. 03, Issue 03).
- Sarada Putra, Y., Aneswari, Y. R., & Sulistyo, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit going concern*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 1–9.
- Sari, D. N. (2022). Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit going concern*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini *Audit going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1.
- Siti Ghozinatul Jannah, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Financial Distress, *Audit tenure*, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Audit going concern* Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Moderasi. Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 4(1), 70–82. <https://doi.org/10.55606/Cemerlang.V4i1.2262>

- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Audit going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621–630. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V9i3.1212>
- Widyawati, F., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.43>